

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak di derita di seluruh dunia khususnya pada orang dewasa. Tanda utama yang dialami penderita adalah memiliki tekanan darah di atas normal dengan nilaiistolik > 140 mmHg dan sistolik > 90 mmHg. Tanda gejala yang dirasakan oleh penderita Hipertensi biasa dianggap remeh terutama pada usia dewasa keatas karena ke ketidak pahaman dalam mengenal masalah tentang penyakit hipertensi dan penanganannya. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh penderita hipertensi. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang untuk mendorong psikis seseorang dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehari-hari dan dapat dikatakan sebagai stimulus terhadap tindakan yang dilakukan.(Kowalski, 2010).

Menurut *World Health Organization* (2015), dan *International Society of Hypertension* (2020), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya, meninggal dunia setiap tahunnya. Di Negara miskin dan berkembang penyakit hipertensi berdasarkan data tercatat dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Tiap tahunnya, 7 juta orang diseluruh dunia meninggal

akibat hipertensi. (Anna, 2011). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia >18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4%, yang di diagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi terdapat 0,1% yang minum obat sendiri. Selanjutnya gambaran di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisa individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Desember 2020 dengan melakukan pengumpulan data jumlah warga keseluruhan di RT 32 Desa Kidangberik Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebanyak 120 jiwa, dan data perolehan dari kader pelayanan kesehatan warga di RT 32 Desa Kidangberik Kecamatan Wajak Kabupaten Malang warga yang menderita penyakit hipertensi sebesar 58% yaitu 70 jiwa dan paling banyak di derita pada usia dewasa hingga lansia. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang ibu kelompok pengajian di RT 32 Desa Kidangberik Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai “Apa itu hipertensi, bagaimana penyebab terjadinya hipertensi dan apa saja gejalanya?” hasil jawaban wawancara didapati bahwa 7 orang ibu kelompok pengajian mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit hipertensi, penyebab dan gejala, namun mereka mengatakan sering merasakan sakit kepala/pusing, tengkuk terasa pegal, mata berkunang-

kunang, dan mudah lelah, sedangkan 3 orang ibu kelompok pengajian mengatakan mengetahui tentang penyakit hipertensi, penyebab terjadinya hipertensi, dan tanda gejala yang dirasakan namun tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari gejala-gejala yang sering muncul dan mereka alami seperti sakit kepala/pusing, tengkuk terasa pegal, mata berkunang-kunang dan mudah lelah, dari gejala yang dirasakan kebanyakan ibu-ibu pengajian di RT 32 Desa Kidangberik menganggap hal ini sesuatu yang tidak perlu untuk dicemaskan oleh sebab itu mereka tidak memeriksakannya ke pelayanan kesehatan dan lebih memilih untuk membeli obat di warung untuk menghilangkan rasa sakit yang mereka rasakan.

Meningkatnya prevalensi hipertensi pada umumnya disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup. Sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit-penyakit infeksi bergeser ke penyakit-penyakit *chronic degeneratif*. Salah satu penyakit *chronic degeneratif* diantaranya adalah penyakit tekanan darah tinggi. Akibat yang terjadi jika hipertensi tidak tertangani dengan baik adalah pada otak (menyebabkan stroke), pada mata (menyebabkan retinopati hipertensi dan dapat menimbulkan kebutaan), pada jantung (menyebabkan penyakit jantung koroner termasuk infark jantung dan gagal jantung), pada ginjal (menyebabkan penyakit ginjal kronik, gagal ginjal terminal). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi/tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang dapat dimodifikasi/faktor yang

dapat diubah seperti pola makan (*junk food*, asupan natrium, asupan lemak) dan kebiasaan olahraga. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan serta pencegahan mengenai penyakit hipertensi (Wahyuningsih, dkk, 2013).

Dari beberapa faktor mempengaruhi terjadinya hipertensi dan gejala yang sering dirasakan oleh penderita khususnya usia dewasa lanjut dialami karena kurangnya pengetahuan penderita mengenai penyakit hipertensi. Adapun faktor penyebab dari penderita hipertensi yang tidak mengetahui tentang penyakit hipertensi ini disebabkan oleh faktor diantaranya: pendidikan, media masa/ informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Oleh sebab itu pemberian informasi terkait penyakit hipertensi ini perlu dilakukan pada setiap masyarakat khususnya pada penderita hipertensi supaya penderita hipertensi maupun masyarakat memiliki pengetahuan mengenai penyakit hipertensi ini (Djauhar dkk, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Kelompok Ibu Pengajian Di RT 32 Desa Kidangberik Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang

Hipertensi Pada Kelompok Ibu Pengajian Di RT 32 Desa Kidangberik Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Kelompok Ibu Pengajian Di RT 32 Desa Kidangberik Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan kesehatan di bidang pelayanan kesehatan serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan kontribusi positif sebagai acuan pelayanan kesehatan terhadap pasien dengan hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan dari keperawatan dasar, sebagai tambahan informasi untuk bahan ajar pengembangan pendidikan keperawatan kegawat daruratan mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya individu memiliki riwayat maupun gejala mengenai hipertensi

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta mengetahui lebih terperinci mengenai penyakit hipertensi.

5. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk upaya meningkatkan individu mengenai penyakit hipertensi.

